



MANAJEMEN STRATEGIK PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

M Khatami & Zainal Arifin

Abstract

Dewasa ini banyak pendidikan yang terpuruk dan tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan dikarenakan kurangnya strategik dalam menjalankan kegiatan pendidikan. Artikel ini akan mengkaji tentang manajemen strategik pada lembaga pendidikan Islam, dan mengetahui bagaimana peran manajemen strategik untuk menunjang mutu pendidikan. Adapun metode dalam penulisan artikel ini menggunakan library research yaitu menggunakan data dokumen yang ada di perpustakaan, sementara analisis data menggunakan konten analisis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada suatu lembaga pendidikan Islam sangat dibutuhkan suatu manajemen strategik, karena dengan manajemen strategik pula akan diperoleh suatu strategi yang cocok dikembangkan untuk menunjang mutu pendidikan, terutama daya saing pendidikan yang diharapkan dalam tujuan sekolah, maupun nasional.

Kata Kunci: Manajemen, Manajemen Strategik, dan Lembaga Pendidikan Islam

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang wajib di tuntut oleh setiap insan dan juga wajib dilaksanakan oleh setiap Negara tidak terkecuali Negara Indonesia, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Sisdiknas 2003 Pasal 3 yang mana disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan juga mencerdaskan anak bangsa dalam rangka menjunjung tinggi martabat bangsa, tujuannya agar peserta didik mempunyai karakter, beriman kepada Tuhan, berilmu, kreatif, cakap pada bidangnya dan bertanggung jawab.[1] Dalam pendapat lain Pendidikan juga disebut sebagai pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia. V.R. Taneja, mengutip pernyataan Proopert Lodge, yang menyatakan *life is education and education is life*. [2] Maka dari itu dapat diartikan bahwa stiap kali kita membicarakan manusia akan selalu berbarengan dengan pendidikan, dan begitupun sebaliknya.

Pendidikan merupakan salah satu cara dalam membangun bangsa, yang mana dengan pendidikan suatu bangsa itu bisa berkembang dan maju, karena pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan dan juga Karakter seseorang atau kelompok dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan penelitian. Tentunya dalam hal ini peran manajemen dalam suatu lembaga pendidikan sangat sakral, jika suatu lembaga pendidikan manajemennya buruk pasti akan berakibat fatal bagi lembaga pendidikan tersebut, setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai manajemen strategiknya masing-masing, dewasa ini berdasarkan hasil observasi penulis banyak pendidikan yang terpuruk akibat buruknya manajemen startegik yang diterapkan di lembaga pendidikan tersebut apalagi lembaga pendidikan Islam yang notabenenya bergerak di bidang keilmuan Islam yang sering tertinggal dengan Lembaga pendidikan Umum.

Dewasa ini banyak sekali lembaga pendidikan Islam di Indonesia baik itu yang formal ataupun nonformal, sebelum itu penulis ingin menjelaskan bahwa menurut Hasbullah lembaga pendidikan Islam adalah wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang bersamaan dengan proses pembudayaan,[3] adapun alasan dibalik berdirinya Lembaga pendidikan Islam awalnya itu muncul dari rasa kekhawatiran umat terhadap penerus bangsa ini yang sudah banyak mengabaikan kewajiban dari agama Islam Namun fakta yang terjadi di lapangan, banyak dari lembaga pendidikan Islam tertinggal karena tidak efektif dalam memilih strategik Pendidikan Islam, maka dari itu penulis tertarik menulis tentang Manajemen strategik dalam Lembaga Pendidikan Islam.

Taufiqurokhman dalam karyanya juga menjelaskan bahwa manajemen strategik ini merupakan suatu sistem digunakan sebagai satu kesatuan dalam memiliki beragam komponen saling terkoneksi dan dapat mempengaruhi antara satu sama lain serta bergerak menuju tujuan yang sama secara bersamaan.[4] Manajemen strategik selalu menjadi hal yang harus di formulasi, implementasi dan juga di evaluasi agar tercapainya tujuan dari Lembaga pendidikan tersebut, manajemen strategik juga suatu alat yang penting untuk daya saing antar lembaga, namun yang juga sejalan dengan strategik adalah mempertahankan kinerja yang sudah dicapai karena mempertahankan kualitas yang sudah tercapai akan sangat sulit dibandingkan mencapainya. Dewasa ini banyak sekolah yang terpuruk dikarenakan kurang memaksimalkan manajemen strategik nya sehingga tujuan yang ingin dicapai selalu belum memenuhi target, bahkan ada sekolah yang hanya menjadikan Renstra (Rencana Strategis) sebagai dokumen untuk memenuhi akreditasi saja namun tidak menjalankan dengan baik sehingga tidak ada peningkatan baik itu secara kualitas maupun sarana prasaran lainnya.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berdasarkan *library research* (studi pustaka) Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature, baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu, [5] kemudian diambil kesimpulan dan disajikan dalam kerangka teoritis untuk mencari, mencatat, merumuskan sampai menganalisis sampai menyusun laporannya. Kemudian setelah dilakukan pengumpulan data dari berbagai literatur baru selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) terutama menelaah terkait teori manajemen strategik dalam lembaga pendidikan Islam, dan setelah dianalisis barulah kemudian penulis menarik kesimpulan dan menulisnya dalam sebuah laporan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Manajemen Strategik pada Lembaga Pendidikan

Setelah penulis melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan hasil yang baik dengan membaca, menelaah di berbagai buku dan jurnal artikel disana penulis menemukan beberapa pembahasan terkait manajemen strategik dalam lembaga pendidikan. sebagaimana Sondang Siagian dalam bukunya yang berjudul Manajemen Strategik ia menjelaskan bahwa Manajemen strategik merupakan suatu proses memformulasi dan mengimplementasi suatu rencana kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal yang sangat penting, perpasif, dan berkelanjutan bagi suatu organisasi atau lembaga secara keseluruhan.[6] Dalam pendapat lain Abd. Rahman Rahim juga mengutarakan dalam bukunya bahwa Manajemen strategik yaitu sebuah proses tindakan manjerial yang dapat menentukan bagaimana suatu perusahaan bekerja dalam jangka panjang. Manajemen strategis termasuk didalamnya yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang),



implementasi strategi, dan evaluasi dan pengendalian. [7] Philip Kotler juga memberi pandangannya terhadap manajemen strategic dan ia lebih membatasi pengertian tentang manajemen strategis yaitu proses mengatur untuk dapat dikembangkan dan dipertahankan stabilitas antara sasaran dan sumber daya perusahaan. Adapun tujuannya yaitu untuk mempertajam bisnis dan produk perusahaan sehingga keduanya dapat bekerja sama dalam menghasilkan labadan perkeembangan yang bagus.

Hal senada juga di kemukakan oleh Nawawi ia berpendapat bahwa Manajemen strategik merupakan suatu ketetapan dan perbuatan yang mengacu pada pengembangan suatu strategi atau strategi yang efektif untuk membantu dalam tercapainya tujuan dari suatu organisasi. Strategi yang diputuskan oleh pimpinan organisasi sejatinya harus menghasilkan satu atau lebih strategi, dan harus memilih yang paling efektif guna terpenuhi tujuannya, selain pandangan di atas Nawawi juga mempunyai pendapat lain terkait hal ini walaupun tidak terlalu jauh maknanya antara lain ia mengatakan Manajemen strategik yaitu serangkaian kegiatan dalam pengambilan suatu keputusan yang mana keputusan itu merupakan bersifat hal-hal mendasar dan juga mencakup bagaimana cara mengimplementasikannya, yang dibuat oleh pimpinan dan dilaksanakan oleh semua jajarannya dalam sebuah lembaga/organisasi.[8] Barney juga berpendapat mengenai hal ini bahwa Manajemen strategis dapat diartikan sebagai rangkaian penetapan dan implementasi strategi-strategi. Sedangkan strategik adalah sebuah sistem pengalokasian sumber daya yang dapat membuat organisasi-organisasi bisa mempertahankan pencapaian kinerjanya.[9] Ada juga pendapat yang diutarakan oleh dua David yang mana menurut mereka manajemen strategic itu sebagai sebuah seni pengetahuan dalam memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan penting terhadap berbagai fungsi dari setiap elemen dari organisasi guna tercapainya target dan tepat sasaran.[10]

Menurut Muhammad fadhil ada dua hal mendasar dalam manajemen strategic diantaranya; 1) Manajemen strategik dalam organisasi harus memiliki tiga proses: analisis, keputusan, dan tindakan; 2) Manajemen strategik juga berkaitan dengan analisis tujuan strategik (visi, misi, dan tujuan strategik) bersama dengan analisis lingkungan internal dan eksternal organisasi. Setelah itu, pimpinan suatu organisasi harus mengambil langkah-langkah strategis; 3) Esensi manajemen strategic yaitu mempelajari tentang mengapa beberapa organisasi lebih unggul dibanding yang lain. Maka dari itu, seorang manajer harus menuntun untuk mencari cara agar organisasinya tidak kalah saing sehingga mampu unggul dalam tercapainya keefektivitasan organisasi.[11] Dari berbagai pendapat dan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa manajemen strategic merupakan sesuatu yang keberadaannya sangat penting baik untuk lembaga pendidikan, perusahaan, ataupun suatu organisasi, karena dengan manajemen strategic arah suatu lembaga akan terarah dan dengan mudah dapat tercapainya tujuan yang ingin dicapai, jika berbicara tentang manajemen strategic tidak akan terlepas dari tiga unsur utama yang harus ada di dalamnya yaitu:

- a) Formulasi. Masrokan Muntohar dalam bukunya mengungkapkan bahwa formulasi strategic menguraikan secara jelas maksud dan tujuan dari lembaga/organisasi yang sesungguhnya, maka dari itu, organisasi harus merangkai visi, misi, nilai, mengamati keadaan dilingkungan baik itu internal dan eksternal, serta meramu hasil dari menganalisis aspek internal dan eksternal.[12]
- b) Implementasi. Menurut Hunger & Wheelen implimentasi adalah satu langkah manajemen melahirkan strategi dan kebijakan yang telah dirancang dalam suatu pengambilan keputusan melalui pengembangan program, anggaran dan

prosedur, selanjutnya penjelasan tentang dalam pengimplementasian strategi bisa saja didalamnya terdapat perubahan terhadap budaya secara menyeluruh, struktur atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan.[13] Dalam hal implementasi disini sering terjadi permasalahan terkadang acuh tak acuh dalam hal ini, formulasi yg baik tanpa implementasi juga di anggap gagal.

- c) Evaluasi. Evaluasi adalah sebuah upaya dalam mengawasi perkembangan dari formulasi dan implementasi strategic dan juga include didalamnya menimbang kinerja lembaga, sehingga dapat mengambil tindakan-tindakan untuk perbaikan jika nantinya diperlukan.[14] Evaluasi sangat dibutuhkan disuatu lembaga dikarenakan setiap formulasi dan implementasi yang bagus jika tidak di indahkan dengan menjaga serta mendapatkan pengawasan yang mumpuni maka tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Dapat dilihat bahwa ketiga elemen ini sangat penting dalam manajemen strategic, ketiganya juga saling berkesinambungan dan keterkaitan satu sama lain, ketiga unsur diatas harus dijalankan dengan efektif agar tercapainya tujuan dari strategic yang akan digunakan.

3.2 Pentingnya Manajemen Strategik pada Lembaga Pendidikan Islam

Manajemen strategik sangatlah penting dalam menjalankan suatu roda kelembagaan pendidikan yang mana dengannya akan melahirkan prestasi-prestasi dan juga akan tercapainya target dari suatu lembaga tersebut, Imam Qori berpendapat bahwa hal terpenting dalam manajemen strategik yaitu memudahkan suatu organisasi/lembaga dalam menguraikan berbagai strategik yang kompeten dan bijak melalui penggunaan pendekatan yang lebih sistematis, logis, dan rasional pada alternatif strategi.[15] Dengan adanya manajemen strategik membuat seluruh elemen terkait harus berpartisipasi gunanya agar setiap elemen mempunyai perasaan ikut memiliki (*sense of belonging*), juga memiliki perasaan ikut bertanggung jawab (*sense responsibility*), dan perasaan untuk ikut berpartisipasi (*sense of participation*).[16] Menurut Maisah berikut beberapa alasan mengapa manajemen strategik itu penting diantaranya: *Pertama*, Suatu organisasi dapat dinilai seberapa baik kinerja yang telah dicapai dengan menggunakan manajemen strategic; *Kedua*, Organisasi harus selalu siap berhadapan dengan yang namanya perubahan situasi; dan *Ketiga*, Setiap keputusan yang di ambil oleh pimpinan selalu melibatkan manajemen strategik maka dari itu manajemen strategik sangat berperan dalam hal ini.[17]

Pendidikan Islam sebagai lembaga pendidikan mempunyai strategi khusus dalam proses pengaplikasiannya untuk menjadikan sumber daya manusia yang berguna bagi nusa, bangsa, dan berkhilakul karimah. Tidak dapat dipungkiri bahwa lembaga pendidikan Islam sangat membutuhkan yang namanya manajemen strategic dalam pengembangan kemampuan sumber daya manusia secara baik dan benar. Maka perlu rasanya untuk mengungkapkan secara rinci *ontologi* (hakikat), *epistemologi* (sumber) dan *aksiologi* (nilai) dari pendidikan Islam agar dapat memahami manajemen strategi seperti apa yang cocok digunakan dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam itu sendiri. [18] Secara ontologi pendidikan Islam adalah upaya yang dilakukan secara sadar oleh orang dewasa dalam meningkatkan kemampuan anak untuk sampai pada tahapan manusia sempurna (*insan kamil*), segala bentuk usaha yang dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan tersebut haruslah dilakukan secara sistematis, terencana, terarah, terpadu dan kontinyu sehingga bisa dikatakan hakekat pendidikan Islam.[19] Epistemologi pendidikan Islam pada dasarnya merupakan serangkaian cara menemukan teori dan konsep pendidikan Islam, dengan adanya epistemologi dalam pendidikan Islam dapat menyelesaikan berbagai problematika dalam dunia pendidikan Islam. Sebagai contoh,



salah satu sumber pendidikan Islam adalah empirisme manusia yang kemudian diajarkan kepada peserta didik.[20] Aksiologi pendidikan Islam diartikan sebagai tujuan ataupun nilai apa yang terkandung dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Sebagaimana diungkapkan oleh Mahfud dalam tulisannya bahwa pendidikan Islam mengarahkan manusia untuk sampai pada tingkatan ataupun *maqam* tertinggi dalam kehidupan dunianya. Namun juga perlu digaris bawahi bahwa Islam sebagai agama yang selalu relevan dalam hal tuntutan zaman terutama di era disrupsi sekarang ini, maka dari itu haruslah pendidikan Islam mampu menjawab segala bentuk tantangan zaman yang ada dalam bentuk apapun sehingga lahirlah nilai-nilai pendidikan Islam yang bersifat *rahmatan lilalamin*. [21]

Dewasa ini pendidikan Islam dapat dikatakan sedang mengalami masa kebuntuan intelektual. Di antara indikasinya adalah *pertama*, kurangnya usaha reformasi dan kurangnya kecepatandengan perubahan sosial, politik dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Kedua*, pengamalan keislaman pendidikan selama ini masih mempertahankan warisan lama dan tidak banyak berbuat kreatif, inovatif dan kritis memikirkan masalah-masalah aktual. *Ketiga*, model pembelajaran pendidikan Islam terlalu menekankan padapendekatan intelektualisme verbalistik. *Keempat*, orientasi pendidikan Islam menitikberatkan padapembentukan hamba-hamba Allah dan tidak diimbangi dengan pencapaian akhlak Manusia Muslim sebagai khalifah *fil ardhi*. Manajemen strategik yang paling tepat dalam lembaga pendidikan Islam adalah dengan membangun kesadaran belajar sistem yang mampu menumbuh kembangkan daya kritis dan kreatif, untuk melahirkan insan cerdas yang mampu memperluas jangkauan kesadarannya ke tingkat sosial dan kemanusiaan. Dalam perjalanannya, peran atau fungsi lembaga pendidikan Islam tersebut tidak akan terwujud tanpa adanya disertai dengan rumusan visi, misi dan nilai-nilai pendidikan Islam itu sendiri. Karena dengan visi, misi dan nilai-nilai tersebut, maka arah pendidikan Islam akan menjadi lebih jelas dan lebih terukur. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi Pramitha tentang Manajemen Strategi Pendidikan Islam di Era New Normal menemukan bahwa 3 langkah strategis dalam menjalan pendidikan Islam ditengah Pandemi atau New Normal yaitu: [22]

- a) Manajemen strategis pertama yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam di era New Normal saat ini adalah untuk meninjau kembali visi dan misi yang ingin dicapai, sehingga diselaraskan secara rasional dengan situasi dan kondisi baru dalam kenormalan baru.
- b) Mengidentifikasi sumber daya yang perlu dimiliki dan dibeli agar yang baru tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan ketersediaan sumber daya yang ada.
- c) Pelaksanaan langkah-langkah perubahan yang kreatif dan inovatif melalui kerjasama dengan berbagai kemitraan atau pihak luar lainnya yang peduli dengan pendidikan.

Dari uraian di atas dapat kita tarik sebuah garis besar dalam perumusan manajemen strategis lembaga pendidikan Islam yaitu dengan memperhatikan dasar dan tujuan lembaga pendidikan Islam, kemudian menetapkan berbagai problematika yang sedang terjadi dalam baik di lingkungan sekitar maupun dunia global serta segala bentuk tantangan yang ada, dan terakhir merumuskan bentuk pendidikan yang bersifat kreatif dan inovatif sehingga mampu melahirkan lulusan yang berkompeten dan memiliki sumber daya manusia yang dibutuhkan dunia saat ini dengan tidak mengabaikan tujuan utama yaitu melahirkan generasi *insan kamil*.

3.3 Implementasi Manajemen Strategik pada Lembaga Pendidikan Islam.

Berbicara mengenai implementasi strategik pada lembaga pendidikan Islam, tentu tidak akan berjalan dengan baik tanpa dipersiapkan dengan perencanaan yang matang. Pentingnya implementasi manajemen strategik ini tentunya bermakna bahwa langkah-langkah dan strategi apa yang akan dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan/sekolah dalam mempertahankan eksistensinya di lingkungan masyarakat. Langkah kongkrit tersebut tentunya dijabarkan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) atau Rencana Strategis (Renstra) Sekolah. Maka apabila sekolah ingin maju dan berdaya saing, maka sekolah harus menjabarkan langkah-langkah dan strategi yang harus dilakukan untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu.[23] Oleh karena itu, tanpa adanya suatu Rencana Kerja Sekolah atau Rencana Strategi Sekolah, maka implementasi manajemen strategik pada suatu lembaga pendidikan Islam belum terjadi.[24]

Pegabungan dua kurikulum, misalnya antara kurikulum Madrasah dan Pesantren pada lembaga pendidikan Islam modern, juga tidak bisa dilakukan dengan baik tanpa adanya konsep yang baik dalam suatu strategi pengelolaan khusus yang tertulis dalam dokumen perencanaan sekolah, karena tanpa adanya dokumen perencanaan sekolah akan terjadi penyimpangan antara perencanaan dengan implementasi. Jadi implementasi Manajemen strategis sangat diperlukan bagi lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan Islam, tanpa adanya manajemen strategik yang baik, maka lembaga pendidikan tersebut tidak dapat berdaya saing, dan gunanya manajemen strategik pada lembaga pendidikan pula untuk memetakan strategi dan langkah apa yang harus dilakukan oleh sekolah dalam kurun waktu mendatang agar tetap terjamin kualitas dan mutunya.[25]

Setelah adanya implementasi yang baik tentunya yang tidak boleh dilupakan oleh setiap menejer/pimpinan yaitu tahap evaluasi yang mana evaluasi sangat penting bagi setiap lembaga pendidikan Islam terkait seberapa tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, pihak pimpinan melakukan beberapa macam evaluasi terkait pencapaian program yang telah diramu dalam Rencana Kerja Sekolah atau Rencana Strategis Sekolah, selain evaluasi program pihak pimpinan juga mengevaluasi para tenaga pendidik gunanya agar para pendidik mampu mengoptimalkan kinerjanya, ada beberapa macam evaluasi yang dilakukan yaitu: *pertama*, Evaluasi bulanan dilakukan setiap 30 hari sekali gunanya membahas sejauh mana sudah tercapainya target-target dari program jika nantinya sudah melampaui target maka akan digantikan atau menambah programnya. *Kedua*, Evaluasi semesteran dilakukan setiap 6 bulan sekali semua pimpinan berkumpul untuk membahas terkait program yang sudah berjalan. *Ketiga* Evaluasi tahunan dilakukan setiap 1 tahun sekali semua elemen mulai dari pimpinan hingga para ustadz dan ustadzah berkumpul membicarakan program yang sudah berjalan dan merancang program kedepannya, baik itu program jangka pendek atau program jangka panjang.



4. KESIMPULAN

Pendidikan adalah hal yang wajib ditempuh, diterima dan didapatkan oleh setiap putra-putri bangsa Indonesia, pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan terhadap anak bangsanya, dalam penyelenggaraan pendidikan tentunya ada lembaga-lembaga pendidikan yang mana setiap lembaga tentunya mempunyai manajemen strategic masing-masing agar tercapainya tujuan dari lembaga pendidikan tersebut. Secara umum manajemen strategic bermakna suatu keputusan manjerial yang mangacu pada tercapainya suatu tujuan dari organisasi tersebut dengan tercantum didalamnya tiga aspek penting yaitu formulasi, implementasi dan evaluasi. Implementasi manajemen strategis sangat diperlukan bagi lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan Islam, tanpa adanya manajemen strategic yang baik, maka lembaga pendidikan tersebut tidak dapat berdaya saing, dan gunanya manajemen strategic pada lembaga pendidikan pula untuk memetakan strategi dan langkah apa yang harus dilakukan oleh sekolah dalam kurun waktu mendatang agar tetap terjamin kualitas dan mutu pendidikan secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; Rahmad Syah Putra, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMA Negeri 3 Meulaboh, *Jurnal Administrasi Pendidikan* 5 (3), 2017, 166-167.
- [2] V.R.Taneja. *Socio-Philosophical Approach to Education*. New Delhi: Atlantic Publisher, 2005, 16.
- [3] Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996. Cet. 1, 38-39.
- [4] Taufiqurokhman. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, Cet. 1, 2016, 21.
- [5] Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008, 5.
- [6] Sondang Siagian. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004, 4.
- [7] Abd.Rahman rahim & Enny Radjab. *Manajemen Strategik*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar. 2017, 1.
- [8] Nawawi, *Manajemen Strategik: Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012, 56.
- [9] Barney, J. B. *Gaining and Sustaining Competitive Advantage Third Edition*. Ney Jearsey: Pearson Education. 2007, 27.
- [10] David, F. R. & David, F., R.. *Strategic Management Concepts and Cases, A Competitive Advantage Approach*. London: Pearson Education Limited, 2015, 15.
- [11] Muhammad Fadhli, Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan, *Journal Continuous Education* 1 (1) November 2020, hal.11-23
- [12] Masrokan Mutoha. *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz MediaMuhaimin dan Mujib. 1993, 158.
- [13] Wheelen, Thomas L., Hunger, J. David. *Strategic Management and Business Policy Achieving Sustainability*. Twelfth Edition. Pearson. *Terjemahan*, Salemba Empat Jakarta, 2010, 17.
- [14] Winardi Karshi Nisjar. *Manajemen Strategik* cet 1. Bandung: Mandar Maju, 1997, 86.

- [15] Imam Qori. Analisis Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren. *Management and Business Review*. 3(2) 2019, 83-94.
- [16] Hadari Nawawi. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustri di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012, 149.
- [17] Maisah. *Manajemen Strategik Perspektik Pendidikan Agama Islam*. Jambi: Salim Media Indonesia, 2016, 6.
- [18] Maisah. *Manajemen Strategik dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Jambi: Salim Median Indoenasia, 2016), 31-32.
- [19] Maisah. *Manajemen Strategik dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Jambi: Salim Median Indoenasia, 2016), 32.
- [20] Makki, Epistemologi Pendidikan Islam: Memutus Dominasi Barat terhadap Pendidikan Islam, *Al-Musannif 1 (2)* 2019, 123.
- [21] Mahfud, Mengenal Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dalam Pendidikan Islam, *Cendikia: Jurnal Studi Keislaman*, 4 (1) 2018, 95.
- [22] Devi Pramitha, *Strategic Management Of Islamic Educational Institutions In The New Normal Era*, Proceeding International Conference on Islamic Education “Innovative Learning Designs to Empower Students in Digital Works” Faculty of Tarbiyah and Teaching Training Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang November 12th, 2020, Volume: 5 Year 2020, 49.
- [23] Rahmad Syah Putra, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMA Negeri 3 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5 (3), 2017, 166-167.
- [24] Mukhsinuddin, *Bunga Rampai Manajemen Pendidikan*, Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh & STAIN Teungku Dirundeng, 2016, 84.
- [25] Yusrizal, *Evaluasi Pendidikan*, Banda Aceh: Bandar Publishing, 2019, 32.